

Analisis Framing Pemberitaan Isu Fufufafa Isu Kasus Fufufafa Di Radar Magelang dan Tribun Solo

¹Imelda Sukma Adinda Putri, ²Jupriono, ³Moh. Dey Prayogo

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹imeldasukmaadinda@gmail.com

Abstrak

Perkembangan media online sebagai sumber utama informasi masyarakat membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pembentukan opini publik, khususnya dalam isu politik. Penelitian ini menganalisis pembingkaihan pemberitaan media lokal Radar Magelang dan Tribun Solo terkait akun anonim "Fufufafa" yang dikaitkan dengan Gibran Rakabuming Raka pada periode 2 September hingga 14 November 2024. Dengan pendekatan kualitatif dan model analisis framing Pan & Kosicki, ditemukan perbedaan pola pembingkaihan antara kedua media. Radar Magelang menyajikan narasi yang lebih netral dan faktual, sedangkan Tribun Solo menyisipkan opini yang mengarah pada interpretasi tertentu. Temuan ini menegaskan peran penting framing media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu politik dan membangun realitas sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dinamika media lokal dalam komunikasi politik di Indonesia.

Kata kunci: media online, framing, pemberitaan politik, Radar Magelang, Tribun Solo

Abstract

The growth of online media as the main source of public information has significantly changed how political issues are presented and public opinion is shaped. This study analyzes the framing of news by local media Radar Magelang and Tribun Solo concerning the anonymous account "Fufufafa" linked to Gibran Rakabuming Raka, from September 2 to November 14, 2024. Using a qualitative approach and Pan & Kosicki's framing model, differences in framing patterns between the two media were found. Radar Magelang presents more neutral and factual narratives, while Tribun Solo includes opinionated interpretations. These findings highlight the crucial role of media framing in shaping public perceptions and constructing social reality. This research contributes to understanding local media dynamics in political communication in Indonesia.

Keywords: online media, framing, political news, Radar Magelang, Tribun Solo

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat menerima dan menyebarkan informasi, khususnya melalui media daring (online). Media tidak lagi hanya berperan sebagai penyalur informasi, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks politik. Di era digital ini, pemberitaan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun narasi yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tokoh dan peristiwa tertentu.

Salah satu isu yang mencuat di ruang publik adalah dugaan keterkaitan akun anonim di forum Kaskus bernama "Fufufafa" dengan Gibran Rakabuming Raka, yang terpilih sebagai wakil presiden pada Pemilu 2024. Akun tersebut menjadi perbincangan luas di media sosial karena dianggap menyebarkan pernyataan provokatif, merendahkan perempuan, dan menyerang tokoh politik tertentu. Isu ini tidak hanya mendapat perhatian dari media nasional, tetapi juga menjadi fokus pemberitaan media lokal seperti **Radar Magelang** dan **Tribun Solo**.

Kedua media ini memiliki kedekatan wilayah dan karakteristik yang berbeda, yang memungkinkan adanya perbedaan dalam cara mereka membingkai berita.

Dalam konteks jurnanisme, pembedaan (framing) adalah cara media memilih, menekankan, dan menyusun informasi untuk membentuk cara pandang audiens terhadap suatu peristiwa. Teori pembedaan yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki (1993) menekankan pentingnya struktur berita dalam mempengaruhi makna, melalui empat aspek: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pendekatan ini diperluas oleh Eriyanto (2002, 2020), yang menjelaskan bahwa media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga mengkonstruksinya melalui pilihan naratif tertentu.

Meski telah banyak penelitian mengenai framing isu politik, sebagian besar masih terfokus pada media nasional. Hanifah & Setiawan (2023), misalnya, meneliti framing tragedi Kanjuruhan di media nasional, sedangkan Frasticha & Pribadi (2021) mengkaji pemberitaan UU Cipta Kerja. Namun, belum ada kajian yang secara spesifik menganalisis pemberitaan kasus Fufufafa di dua media lokal yang memiliki kedekatan geografis dan politik terhadap tokoh yang diberitakan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut, sekaligus memberikan gambaran mengenai bagaimana konstruksi media lokal berperan dalam membentuk persepsi publik atas isu yang kontroversial. Artikel ini bertujuan untuk membandingkan strategi framing dalam pemberitaan kasus Fufufafa di Radar Magelang dan Tribun Solo dengan menggunakan model analisis Pan & Kosicki, serta mengungkap bagaimana perbedaan pendekatan media ini mencerminkan kepentingan lokal dalam bingkai pemberitaan politik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan paradigma konstruktivis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana media lokal menyusun realitas pemberitaan, khususnya dalam kasus dugaan keterkaitan akun Fufufafa dengan Gibran Rakabuming Raka. Paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas bukan sesuatu yang tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui pengalaman sosial dan sudut pandang tertentu, termasuk dalam produk media.

Jenis penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis teks, dengan objek kajian berupa pemberitaan dari media Radar Magelang dan Tribun Solo pada periode September hingga November 2024. Kedua media ini dipilih karena memiliki kedekatan wilayah namun karakteristik pemberitaan yang berbeda, sehingga relevan untuk dibandingkan.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, dengan cara menelusuri dan mengamati konten berita secara sistematis. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan model framing Pan dan Kosicki, yang terdiri dari empat elemen utama: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini digunakan untuk menelaah bagaimana masing-masing media membingkai informasi, memilih kata, dan menyusun struktur berita sehingga membentuk sudut pandang tertentu. Pemilihan teknik ini didasarkan pada perbedaan cara media menyajikan isu yang sama, yang menunjukkan adanya konstruksi makna yang patut dianalisis lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Isu yang berkaitan dengan akun anonim bernama “Fufufafa” mulai mendapatkan perhatian publik setelah aktivitasnya di forum Kaskus memicu diskusi hangat di kalangan warganet. Akun tersebut kerap

mengunggah komentar bernuansa politik dan tampak menunjukkan afiliasi terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Sejumlah unggahan dinilai provokatif, bahkan memuat unsur tidak pantas, serta disinyalir mengandung informasi yang bersumber dari lingkaran kekuasaan. Dugaan ini menimbulkan persepsi bahwa pemilik akun memiliki kaitan langsung dengan Gibran.

Media lokal *Radar Magelang* dalam artikelnya yang berjudul “Viral di Twitter! Akun Kaskus Fufufafa yang Berisi Postingan Pedas Diduga Milik Gibran” (2 September 2024) menyajikan laporan dengan pendekatan yang cukup kritis. Media ini menyoroti minimnya transparansi dalam komunikasi politik melalui media digital, serta menyuarakan keresahan publik terhadap potensi penggunaan akun anonim sebagai sarana membentuk opini tanpa identitas yang jelas. Dalam hal ini, *Radar Magelang* menyerukan pentingnya penerapan etika dan pengawasan dalam memanfaatkan platform digital untuk kepentingan politik.

Sementara itu, *Tribun Solo* dalam artikelnya yang berjudul “Komentar Gibran Soal Pemilik Akun Fufufafa yang Viral Jadi Omongan Warganet” (10 September 2024), lebih menitikberatkan pada tanggapan dari Gibran yang secara langsung membantah keterlibatannya dengan akun tersebut. Pemberitaan ini mengedepankan klarifikasi dan pelurusan isu, sehingga terkesan lebih menenangkan dan tidak memicu polemik lanjutan.

Radar Magelang kembali mempertahankan sikap kritis melalui artikel “Netizen Maha Tahu! Setelah Viral di X, Akun GoPay Fufufafa Atas Nama Gibran Rakabuming Raka Berubah Jadi Nama Slamet” (24 September 2024). Dalam pemberitaan ini, *Radar* mengangkat respons publik atas sikap diam Gibran yang dianggap tidak menjawab secara gamblang dugaan yang beredar. Judul dan isi beritanya merepresentasikan kegelisahan masyarakat sekaligus mengundang ruang kritik terhadap elite politik.

Sebaliknya, *Tribun Solo* melalui artikelnya “3 Fakta Teka-teki Pemilik Akun Fufufafa yang Viral: Begini Reaksi Gibran, Menkominfo Telusuri” (11 September 2024), lebih memilih menyampaikan pernyataan resmi dari pemerintah, serta menyiratkan bahwa polemik ini belum memiliki dasar kuat untuk diproses secara hukum. Pendekatan tersebut menggambarkan kehati-hatian serta upaya menjaga netralitas dalam menyampaikan informasi.

Dari total lima berita yang ditayangkan *Radar Magelang*, seluruhnya menunjukkan konsistensi dalam menyuarakan pentingnya akuntabilitas politik serta mendorong keterbukaan pejabat publik. Salah satunya tampak dalam berita “Perkara Rompi Kaesang yang Bertuliskan 'Putra Mulyono'. Netizen Menunggu Kaesang Membuat Merchandise 'Fufufafa Aib Nasional’” (28 September 2024), yang menyoroti reaksi masyarakat terhadap simbol-simbol politik dari keluarga elite.

Sementara itu, sepuluh artikel dari *Tribun Solo* lebih banyak menampilkan narasi pembelaan dan klarifikasi. Hal ini tercermin, misalnya, dalam berita “Heboh Akun Fufufafa Diduga Milik Gibran, Mungkinkah Bisa Bikin Batal Dilantik Jadi Wapres?” (16 September 2024) dan “Relawan Jokowi Laporkan Roy Suryo ke Bareskrim Polri Soal Tuduhan Akun Fufufafa Milik Gibran” (13 Oktober 2024), yang lebih menekankan aspek hukum serta pembelaan terhadap Gibran sebagai tokoh publik.

Dalam aspek retorik dan tematik, *Radar Magelang* cenderung menggunakan pendekatan yang lebih provokatif dan mengundang refleksi. Misalnya, dalam berita “Blusukan Menggunakan Rompi Bertulis ‘Putra Mulyono’. Netizen Aplikasi X Tantang Kaesang Menggunakan Rompi Bertulis ‘Adik Fufufafa’” (25 September 2024), simbol digunakan sebagai sindiran terhadap keterlibatan keluarga politik. Sebaliknya, *Tribun Solo* lebih sering menggunakan diksi yang bersifat netral dan menenangkan, seperti tampak dalam artikel “Adopsi Laporan

Mas Wali Kota Solo jadi Lapor Mas Wapres, Gibran Dapat Aduan soal Esemka dan Fufufafa” (14 November 2024), yang justru mengalihkan fokus ke isu pelayanan publik.

Melalui pendekatan analisis framing Pan dan Kosicki, perbedaan penyajian berita oleh kedua media dapat dijabarkan melalui empat elemen utama. Dari sisi sintaksis, Radar Magelang cenderung menggunakan judul yang provokatif dan lead yang menggugah rasa ingin tahu, sementara Tribun Solo lebih memilih struktur kalimat yang memberi rasa tenang. Dalam struktur skrip, Radar mengeksplorasi isu dari konteks politik yang lebih luas, sedangkan Tribun fokus pada proses klarifikasi. Pada struktur tematik, Radar mengangkat nilai-nilai etika dan tanggung jawab publik, sementara Tribun lebih memilih narasi yang membela figur politik. Adapun dalam aspek retorik, Radar menyisipkan kritik sosial yang tajam, sedangkan Tribun menggunakan diksi yang lebih aman dan formal.

Perbedaan dalam penyusunan berita ini sejalan dengan pandangan Goffman (1974) dan Eriyanto (2020) bahwa media bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi turut membentuk konstruksi sosial masyarakat melalui bingkai (frame) tertentu. Framing menjadi sarana penting dalam menyampaikan narasi sesuai dengan orientasi redaksi masing-masing media.

Pemilihan Radar Magelang dan Tribun Solo sebagai objek analisis menjadi penting karena keduanya merupakan representasi media lokal yang berada di lingkungan geografis dan sosial yang dekat dengan Gibran. Dalam konteks ini, framing atas isu Fufufafa tidak hanya menunjukkan bagaimana media menanggapi isu nasional, tetapi juga bagaimana media lokal turut mengambil bagian dalam membentuk opini masyarakat terhadap elite politik.

Kedekatan geografis dan relasi sosial menjadikan pemberitaan media lokal lebih kontekstual dan sensitif terhadap dinamika lokal. Gibran sebagai figur publik yang memiliki posisi strategis, baik secara lokal maupun nasional, menjadi objek sorotan yang turut membentuk berbagai narasi pemberitaan. Oleh karena itu, analisis framing dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai bagaimana opini publik dikonstruksi melalui media lokal yang dekat dengan sumber peristiwa.

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua media lokal, yaitu *Radar Magelang* dan *Tribun Solo*, membingkai isu akun anonim “Fufufafa” yang dikaitkan dengan Gibran Rakabuming Raka. Dengan menggunakan model analisis framing dari Pan dan Kosicki, penelitian ini menelaah struktur teks berita melalui empat komponen utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Analisis dilakukan terhadap lima artikel dari Radar Magelang dan sepuluh artikel dari Tribun Solo yang terbit pada periode 2 September hingga 14 November 2024.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara kedua media menyusun bingkai pemberitaannya. Radar Magelang menunjukkan kecenderungan untuk mengangkat isu ini secara kritis, reflektif, dan menyentuh kepentingan publik. Hal ini tercermin dari pilihan judul yang provokatif, penggunaan opini warganet, serta penekanan pada aspek transparansi dan etika dalam komunikasi politik digital. Radar juga menggunakan pendekatan retorik yang tajam dan simbolik untuk menyoroti ketidakjelasan identitas pemilik akun dan kemungkinan keterlibatan elit politik. Di sisi lain, Tribun Solo menampilkan pendekatan yang lebih defensif dan berfokus pada klarifikasi dari pihak Gibran maupun otoritas resmi lainnya. Struktur beritanya cenderung tenang, menghindari konflik, dan lebih memprioritaskan narasi pembelaan serta kejelasan dari perspektif elite, tanpa banyak memberi ruang pada suara publik.

Perbedaan framing ini mencerminkan posisi redaksional dan relasi sosial-politik masing-masing media dengan tokoh yang diberitakan. Radar Magelang tampil sebagai media yang berperan dalam mengawasi kekuasaan, sementara Tribun Solo menunjukkan upaya menjaga citra tokoh lokal yang juga menjadi figur nasional. Temuan ini menguatkan pandangan Goffman (1974) dan Eriyanto (2020) bahwa media tidak hanya menyampaikan realitas secara netral, melainkan juga turut membentuknya melalui proses seleksi dan penyusunan ulang informasi berdasarkan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks lokal, cara media membingkai isu seperti ini menjadi penting karena berpengaruh langsung terhadap pembentukan opini publik, baik di tingkat daerah maupun nasional.

Berdasarkan hasil tersebut, maka disarankan agar *Tribun Solo* dapat lebih selektif dan seimbang dalam menyusun konstruksi naratif pemberitaan, khususnya dalam isu yang menyangkut tokoh publik seperti Gibran, agar tidak terkesan membentuk pembelaan yang terlalu kuat sehingga mengaburkan objektivitas informasi. *Radar Magelang*, di sisi lain, diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam peliputan dengan tetap mengedepankan keberimbangan dan verifikasi sumber, agar pemberitaan tidak bersifat reaktif atau spekulatif semata saat isu sedang viral. Selain itu, pembaca diharapkan untuk terus bersikap kritis terhadap setiap pemberitaan media, termasuk mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melihat bingkai yang digunakan dalam penyampaian berita. Dengan demikian, masyarakat dapat membentuk pemahaman yang lebih utuh dan tidak mudah terbawa arus framing yang bersifat sepihak. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kajian terhadap framing media lokal, karena mereka memiliki andil besar dalam membentuk wacana politik nasional dari perspektif yang dekat dengan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ade Leasfita, & Muhammad Budi Santoso. (2023). Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Penipuan Trading Online Indra Kenz di Kompas.com dan Detik.com. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 245–254. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i4.2063>
- Annisa, F., & Suryawati, I. (2024). Anies-Cak Imin Change Coalition in Detik. com and Suara. com Framing. *Jurnal Representamen*, 10(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v10i02.10833>
- Bisri, A. Z., & LS, S. S. (2024). Kepercayaan Terhadap Jurnalisme: Perspektif Baru Penilaian Terhadap Media Berita. *Publicomm*, 1(2), 15–29.
- Effendy, E., Zakaria, Azlisa, & Anggarana. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4042–4044. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13888>
- Eriyanto. (2008). Konstruksi. Ideologi. dan Politik media. In *LKis*. Lkis. <https://play.google.com/books/reader?id=O8xjDwAAQBAJ&pg=GBS.PR3>
- Fathiya Cinindyta Utari. (2024). Anominitas Dan Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial. *Journal of Dialogos*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.62872/gtfsjk36>
- Febriyanti, Z., & Karina, N. (2021). Konstruksi Berita Cnn Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(2), 146–155. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/409>
- Fuadin, R. F., & Faza, G. R. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kemenangan Prabowo Gibran Pada Cnn Indonesia. Com Dan Popmama. Com. *Merdeka Indonesia Jurnal ...*, 4(1), 159–164. <https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.136>
- Fuadin, R., & Faza, G. (2024). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEKLARASI KEMENANGAN PRABOWO GIBRAN PADA CNN INDONESIA.COM DAN POPMAMA.COM. 4(1), 159–164.
- Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online Detik. com dan Radar Malang (Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 693–698. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8231425>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022).

- Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Kusumaastuti, A. S., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2022). Analisa Framing Pemberitaan Kasus Peraturan Karantina Rachel Vennya dalam Media Massa CNN Indonesia dan Tempo.Co. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1240–1246. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6760>
- McQuail, D., & Izzati, P. I. (2011). Teori komunikasi massa McQuail edisi 6 buku 1. In *Northern Lights* (6th ed., Vol. 12, Issue 1). Salemba Humanika.
- Mirza Azkia Muhammad Adiba, M. A. M. A., & Nitra Galih Imansari. (2023). Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya pada Pandangan Khalayak. *Journal of Media and Communication Studies*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.35905/jourmics.v2i1.6374>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Perpustakaan Nasional.
- Nasution, L. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *'Adalah*, 4(3), 38–39. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>